

Research Article

## Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTsN 4 Tabalong

Teddy Suryana<sup>1</sup>, Nahdiyatul Husna<sup>2</sup>, Rasma Afifah<sup>3</sup>,  
Siti Mas'amah<sup>4</sup>, Cahya Saodih<sup>5</sup>

<sup>1</sup>DPRD Kab. Hulu Sungai Utara, <sup>2</sup>Kankemenag Kab Hulu Sungai Utara,  
<sup>3</sup>MTsN 4 Tabalong <sup>4</sup> <sup>5</sup>Universitas Islam Nusantara-Indonesia

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 23, 2022

Revised : March 11, 2023

Accepted : March 26, 2023

Available online : March 29, 2023

**How to Cite:** Teddy Suryana, Nahdiyatul Husna, Rasma Afifah, Siti Mas'amah, and Cahya Saodih. 2023. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTsN 4 Tabalong". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):245-51. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.435](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.435).

\*Corresponding Author: Email: [teddyhusna@gmail.com](mailto:teddyhusna@gmail.com), [nahdiyalteddy@gmail.com](mailto:nahdiyalteddy@gmail.com), [rasmaz6@gmail.com](mailto:rasmaz6@gmail.com), [sitimasamah45@gmail.com](mailto:sitimasamah45@gmail.com), [saodih1969@gmail.com](mailto:saodih1969@gmail.com)

Management of Madrasah Principal Academic Supervision in Improving Teacher Pedagogic Competence at MTsN 4 Tabalong

**Abstract.** This study describes how a management approach is carried out when implementing the academic supervision of the madrasa head at MTSN 4 Tabalong. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. The results of his first research were in implementing the academic supervision of the madrasah head and the supervisor team at MTSN 4 Tabalong using a direct approach and individual techniques with steps namely pre-observation, carrying out observations/class visits, evaluation and follow-up, as well as reports on the implementation of academic supervision and factors -internal factors and external factors which include teacher competence in terms of pedagogic abilities based on management principles approach, the ability of the madrasah head to create a pattern of good relations with all components of the school, internal inhibiting factors namely many teachers who are not willing to work as supervisory team staff and factors external which includes the existence of supporting facilities that are not fulfilled, as well as the lack of time in carrying out academic supervision. The conclusion states that the academic supervision carried out by the head of MTSN 4 Tabalong has a positive impact on all teachers, especially in mastering pedagogic competencies.

**Keywords:** Academic Supervision, Management.

**Abstrak.** Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana suatu pendekatan manajemen yang dilakukan pada saat implementasi supervisi akademik kepala madrasah pada MTsN 4 Tabalong. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yang pertama adalah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor di MTsN 4 Tabalong menggunakan pendekatan langsung dan teknik individu dengan langkah-langkah yaitu pra observasi, pelaksanaan observasi/kunjungan kelas, evaluasi dan tindak lanjut, serta laporan pelaksanaan supervisi akademik serta factor-faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi kompetensi guru dalam hal kemampuan paedagogik berdasarkan pendekatan prinsip-prinsip manajemen, kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah, faktor penghambat internal yakni banyak guru yang tidak bersedia sebagai tenaga tim supervisor dan faktor eksternal yang meliputi adanya sarana penunjang yang kurang terpenuhi, serta kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kesimpulan menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTsN 4 Tabalong berdampak positif kepada semua guru terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Manajemen.

## PENDAHULUAN

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu : super yang artinya “di atas atau memiliki pengaruh” dan vision yang mempunyai arti “melihat”. Oleh karena itu secara lebih lengkap supervisi dapat diartikan sebagai “melihat atau mempengaruhi dari atas”. Dari dasar itulah, maka pengertian supervisi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh atasan yang dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Karena pengawas dan kepala sekolah merupakan pejabat yang berwenang dan memiliki kedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru sehingga merekalah yang berwenang untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan. (dalam Hamim, 2021)

Supervisi merupakan salah satu kegiatan pengawasan, dimana didalam pelaksanaannya terdapat tahapantahapan yang keseluruhannya bermuara pada kegiatan pengorganisasian dan pembimbingan guru kearah yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai guru. “Yang termasuk dalam kategori orang-orang yang berperan sebagai supervisor dalam pendidikan berdasarkan struktur organisasi yang berlaku sampai sekarang yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah atau penilik dan para pengurus kependidikan baik di tingkat kabupaten maupun yang ada di setiap provinsi”. (Wibowo, 2014).

Implementasi dalam pendidikan di setiap madrasah, dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang merupakan titik puncak dan memiliki posisi paling sentral dalam lingkungan madrasah. Keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu madrasah banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Mulyasa menjelaskan bahwa: “Peran-peran kepala madrasah yang harus dimainkan dewasa ini adalah kepala madrasah sebagai educator (pendidik), yakni harus mampu memberikan bimbingan kepada seluruh warga madrasah, memberi dorongan kepada semua tenaga kependidikan, menciptakan iklim yang kondusif, juga harus mampu menyelenggarakan model pembelajaran yang menarik, program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal dan program remedial untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. (E. Mulyasa, 2005)

Wahjosumidjo 2002 menambahkan bahwa: “kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan minimal empat macam nilai, yakni

pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik). Manajerial lembaga pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah adalah memiliki kompetensi supervisi atau bertindak sebagai supervisor". Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 yang mencakup perencanaan dilaksanakannya pelaksanaan program supervisi akademik yang tentunya hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap guru di sekolah dengan cara menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik pelaksanaan supervisi yang optimal dan cara kepala madrasah dalam menindaklanjuti hasil daripada kegiatan supervisi terhadap guru yakni dalam rangka peningkatan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru.

Hal yang sangat menunjang dan menentukan hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka seorang kepala madrasah harus memiliki bekal pengetahuan pelaksanaan supervisi, keterampilan dalam membuat perencanaan program yang akan dijalankan, melaksanakan supervisi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan setelah itu bagaimana untuk menindaklanjuti hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru. Dalam meningkatkan kualitas mutu guru, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya juga dapat didukung dengan kegiatan dalam melayani dan melakukan pembinaan dengan memberi kebebasan guru untuk terlebih dahulu berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam menempah kemampuan yang dimilikinya hingga dapat menjadi guru yang profesional. (Maisah, 2017).

Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mtsn 4 Tabalong.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, serta menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan di lapangan dengan memotret dan menyajikan data dengan apa adanya serta menginterpretasikan korelasi sebagai factor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung tentang Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mtsn 4 Tabalong Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Sementara studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian di MTSN 4 Tabalong pada Proses Perencanaan Kegiatan kepala sekolah dalam melakukan supervisi Akademik, menurut hasil penelitian Secara umum perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan lembaga terhadap kegiatan supervise, dilembaga tersebut perencanaan adalah menentukan strategi-strategi yang jelas untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru hal tersebut direncanakan dan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan bersama dengan pembantu khusus. Dalam hal ini juga, kepala sekolah yang bertugas sebagai pengawas supervisi, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, waktu dan sasaran. Tahapan perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting untuk disusun agar tujuan sekolah dapat tercapai secara sistematis. Dalam strategi manajemen, proses perencanaan yang baik sangat dibutuhkan data, hasil evaluasi kegiatan, serta beberapa masukan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak bisa merancang pedoman supervisi seorang diri, perlu adanya masukan dan musyawarah dengan dari wakil kepala sekolah, pengawas khusus supervise serta seluruh stakeholder bersama-sama membuat perencanaan dan per-siapan KBM dalam kegiatan In House Training (IHT). Pada pelaksanaannya di MTSN 4 Tabalong supervisi dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun diselenggarakan di awal semester 1 dan 2 atau di akhir semester 1 dan 2, dijadwalkan pada saat pelaksanaan rapat kerja awal tahun.

Apabila melihat hasil penelitian di atas, tahapan perencanaan supervise sudah sesuai dengan salah satu teori Proses perencanaan pendekatan supervise akademik meliputi visi misi yang menggambarkan kondisi dimasa yang akan datang yang ingin diwujudkan yakni pembinaan guru. Visi merupakan suatu rangkaian yang terdapat didalamnya cita-cita, impian dan nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi yang berisi pikiran-pikiran yang terdapat dalam benak para pendiri. Menurut Kotler dalam Nawawi (2000: 122), Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang dideskripsikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta cita cita dan cita masa depan.

Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang dilakukan dengan cara dan upaya tertentu oleh sekolah untuk mencapai visi dalam supervise akademik dalam kompetensi pedagogic guru. Menurut Ducker (2000:87) Pada dasarnya misi merupakan landasan mendasar eksistensi suatu organisasi. Pernyataan misi menentukan batas dan maksud aktivitas organisasi.

Penetapan pengorganisasian pada manajemen di MTSN 4 Tabalong dibangun dengan cara demokratis, walaupun pada penetapannya diberikan hak prerogatif kepala sekolah. Pada tahapan implementasinya supervisi akademik tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada pembagian tugas, dengan ini kepala sekolah memberikan delegasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan asisten kepala sekolah yang khusus membidangi supervisi akademik. Adapun hasil temuan di lapangan ditemukan dalam pelaksanaannya para pengawas supervise

memiliki tugas pokoknya yaitu melakukan pengawasan dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan sejauhmana melihat peningkatan kualitas proses belajar mengajar atau hasil prestasi belajar siswa sesuai tujuan pendidikan.

Pengorganisasian supervise akademik dilakukan oleh wakil kepala sekolah dengan membuat jadwal mulai dari pembagian jadwal guru-guru yang akan di supervisi dan hari pelaksanaannya, kemudian jadwal tersebut diberikan kepada asisten kepala sekolah yang membidangi supervisi akademik untuk diinformasikan kepada seluruh koordinator guru mulai dari kelas satu sampai kelas enam, selain daripada itu jadwal supervisi juga ditembuskan kepada wakil kepala bidang sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan supervise tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu teori Azas-azas organizing menurut Terry yang dikutip dalam Sukarna (2011: 46) adalah sebagai berikut: '(a) The objective atau tujuan, (b) Departementation atau pembagian kerja, (c) Assign the personel atau penempatan tenaga kerja, (d) Authority and Responsibility atau wewenang dan tanggung jawab. (e) Delegation of authority atau pelimpahan wewenang'.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dapat dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Hikmat (2009: 101) menerangkan bahwa:

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan langkah untuk menentukan "siapa melakukan apa" harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggungjawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang diharapkan.

Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan, dan mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tercapainya tujuan, penempatan orang-orang, penyediaan sarana prasarana sesuai yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas. Demikian juga menurut Sudjana (2005:105), "pengorganisaian adalah aktivitas melayani proses kegiatan dengan menempatkan orang-orang yang memiliki kemampuan agar tercapai tujuan".

Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah melalui prinsip-prinsip manajemen sesuatu yang sangat penting, dikarenakan supervise akademik tidak akan berjalan optimal sesuai yang direncanakan dan diorganisasikan. Dalam hal ini perwujudan silabus yang selanjutnya diturunkan pada RPP tampak dilaksanakandalam pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru agar mutu pembelajaran terus berkembang ke arah yang lebih baik, supervisi akademik dilaksanakan dengan dua metode yakni, terjadwal, yaitu supervisi yang sifatnya dijadwalkan terlebih dahulu dan diinformasikan kepada guru-guru, dan tidak terjadwal atau disebut supervisi akademik insidental, sehingga guru-guru akan selalu mempersiapkan administrasi dan kompetensi yang dimiliki. Dengan Teknik pendekatan supervisi teknik individual dengan melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi, serta teknik kelompok dengan cara diskusi, rapat guru, serta pelatihan atau workshop.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu teori pelaksanaan menurut Terry yang dikutip dalam Sukarna (2011: 82) mengemukakan tentang pengertian *actuating* sebagai berikut: “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. (Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan).

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dilaksanakan melalui monitoring, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas yaitu ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan asisten yang membidangi supervisi akademik, evaluasi juga untuk melihat apakah kegiatan supervisi sudah sesuai dengan rencana strategi sekolah. Pengawas menjelaskan hasil supervisi akademik menjadi acuan untuk program yang akan dilakukan kedepannya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari tindak lanjut dengan mengadakan pembinaan kepada guru dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai temuan kendala kemudian melakukan *In House Training* (IHT) yang merupakan sarana peningkatan kompetensi individu guru sebagai bagian dari tenaga pendidik, serta *Workshop* agar guru senantiasa di *upgrade* kemampuan literasi maupun teknologi serta selalu *creative* dan *inovatif* dan tidak lupa melalui *Seminar Pendidikan*.

Hasil manajemen supervise di MTSN 4 Tabalong dalam implementasinya berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang diharapkan, dalam proses pelaksanaan supervisi akademik, proses pembelajaran dinilai oleh pengawas berdasarkan instrument yang telah disusun sebelumnya, dalam proses supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya ditemui kekurangan serta masalah yang perlu ditangani sehingga menemukan solusinya, seperti halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran atau kurang adanya rasa percaya diri siswa. Adapun evaluasinya setelah dilaksanakan supervisi oleh pengawas respon para guru cukup positif dikarenakan pada dasarnya supervisi merupakan sarana untuk membantu para guru untuk memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga kedepannya ada proses perbaikan, dengan adanya perbaikan tersebut maka ada perbaikan mutu pembelajaran disekolah binaanya.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MTSN 4 Tabalong maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Perencanaan kegiatan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru, dalam perencanaan supervisi akademik terlebih dahulu menentukan tujuannya sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih berkualitas, dalam pelaksanaannya supervisi mengikuti panduan yang berlaku, adapun tahapan persiapan yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi, membuat jadwal kegiatan supervise untuk setiap guru, menyiapkan instrumen atau penjelasan, teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru.

Pengorganisasian Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk menghasilkan guru yang kompeten, maka kegiatan supervisi aka-demik perlu diorganisasikan dengan baik, pengelolaan kegiatan supervisi akademik perlu dibentuk struktur organisasi khusus untuk menentukan tugas pokok dan fungsi dari setiap orang yang terlibat di dalamnya, kepala sekolah memberikan delegasi kepada wakil kepala sekolah bidang kuri-kulum, pengelolaan organisasi supervisi akademik yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah yaitu dengan membuat jadwal mulai dari pembagian jadwal urutan guru-guru yang akan di supervisi dan hari pelaksanaannya. Kemudian jadwal ter-sebut akan dilaporkan kepada kepala sekolah dan selanjutnya akan disosialisasikan lagi apabila telah disetujui oleh kepala sekolah. 3. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kegiatan supervisi akademik dilakukan sesuai panduan dan job description yang jelas melalui jobsheet yang telah disusun dalam perencanaan supervise akademik. Teknik lain dalam pembinaan yaitu dengan tehnik pendekatan individual dan kelompok, ataupun melalui evaluasi bulanan serta rapar kerja awal dan akhir semester.

Evaluasi Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kegiatan supervisi akademik dapat terlaksana dengan sumber daya manusia, biaya, alat, bahanserta manajemen yang mumpun, kegiatan supervisi akademik ini sudah dilaksanakan dengan optimal dan berjalan sesuai dengan pedoman yang dibuat dan dapat meningkatkan kompetensi serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya agar ter-ciptanya pembelajaran yang lebih baik lagi. Setelah dilaksanakan supervisi oleh pengawas, guru-guru menjadi tahu apa yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran, serta adanya masukan dari pengawas guru-guru menjadi tahu apa yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamim, Ahmad Nur. (2021). "Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah
- Hikmat. (2009) Menejemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 yang mencakup perencanaan dilaksanakannya pelaksanaan program supervisi akademik
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Maisah, (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Cipta Media.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Nawawi, Hadari (2003); *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Cetakan ke-7, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, (2002). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# **Risalah**

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 9, No. 1, Maret 2023**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)